

## **KUALITAS HUBUNGAN ANTARA ORANG TUA – ANAK DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA**

**Rizka Himawan**

Stikes Muhammadiyah Kudus  
rizkahimawan@stikesmuhkudus.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kualitas hubungan orang tua (ayah-anak), hubungan orang tua (ibu-anak) dan interaksi teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan proporsional random sampling. Pada penelitian ini, peneliti mengambil besar sampel sejumlah 156 siswa. Uji yang digunakan menggunakan uji koefisien korelasi person dan uji analisis regresi linier. Didapatkan hasil uji regresi dari ketiga variabel yaitu kualitas hubungan orang tua (ayah-anak), kualitas hubungan orang tua (ibu-anak) dan interaksi teman sebaya memiliki nilai P Value  $0,001 < 0,05$  yang artinya ketiga variabel memiliki hubungan dengan variable terikat yaitu perilaku seksual remaja. Pada variable interaksi teman sebaya memiliki koefisien yang paling tinggi yaitu (0,167), dibandingkan dengan variable kualitas hubungan orang tua (ibu-anak) (-0,021) dan kualitas hubungan orang tua (ayah-anak) (-0,083). Ada hubungan antara kualitas hubungan orang tua – anak dan interaksi teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.

**Kata Kunci:** Kualitas Hubungan Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya, Perilaku Seksual Remaja

### **PENDAHULUAN**

Perilaku seksual remaja saat ini sudah menjadi masalah dunia. Tidak dapat dipungkiri kenyataan bahwa remaja sekarang sudah berperilaku seksual secara bebas. Perilaku seksual menurut Sarwono (2006) adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku seksual dapat berupa perasaan tertarik, berkencan, bercumbu, masturbasi dan bersenggama. Sebagian dari perilaku seksual remaja mempunyai dampak yang serius yang dapat mengakibatkan terjadinya perasaan bersalah, depresi, marah, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit kelamin, penyakit menular dan HIV/AIDS serta aborsi.

Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak. Nilai-nilai moral, agama, dan norma-norma sosial dikenalkan kepada anak melalui interaksi didalam keluarga. Menurut Reidler dan Swenson (2012), Kualitas hubungan yang negative antara orang tua dan anak akan menimbulkan berbagai masalah pada remaja, dan dikaitkan dengan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

Kualitas hubungan orang tua dan anak yang konsisten positif dapat menciptakan keberhasilan dalam suatu keluarga. Hal yang termasuk di dalamnya keberhasilan dalam mengatasi masalah perilaku, kemampuan sosial, keterlibatan sekolah, dan perasaan marah orang tua. Penyesuaian hubungan antara orang tua dan anak harus dilakukan berdasarkan pada interaksi orang tua dan anak. interaksi kedekatan antara orang tua dan anak dapat terlihat dari kebersamaan, perhatian dalam berkomunikasi, membantu memahami, dan saling menghargai. Untuk mengoptimalkan hubungan orang tua dan anak dapat dilakukan dengan memperbaiki komunikasi di antara keduanya. Hal ini dikarenakan komunikasi akan terlihat interaksi, kedekatan, dan pandangan anak terhadap orang tuanya (Aryani, 2015).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisa ketiga variable memiliki nilai P Value  $0,001 < 0,05$  yang artinya ketiga variable memiliki hubungan dengan variable terikat yaitu perilaku seksual remaja. Pada variable interaksi teman sebaya memiliki koefisien yang paling tinggi yaitu (0,167). Dibandingkan dengan variable kualitas hubungan orang tua (ibu) (-0,021) dan kualitas hubungan orang tua (ayah) (-0,083). Dengan demikian dari ketiga faktor tersebut, interaksi teman sebaya memiliki hubungan yang lebih erat dengan perilaku seksual remaja.

Nilai VIF untuk variabel interaksi teman sebaya (1.803), kualitas hubungan ibu-anak (1.672), & kualitas hubungan ayah-anak (2.353), sedangkan Tolerance-nya untuk variabel interaksi teman sebaya (0.555), kualitas hubungan ibu-anak (0.598), dan kualitas hubungan ayah-anak (0.425). Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,424 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Kualitas Hubungan Orang Tua (Ayah), (Ibu) dan Interaksi Teman Sebaya terhadap variabel Perilaku Seksual sebesar 42.4%. Artinya, Kualitas Hubungan Orang Tua (Ayah), (Ibu) dan Interaksi Teman Sebaya memiliki proporsi pengaruh terhadap Perilaku Seksual remaja Jadi sebesar 42.4% sedangkan sisanya 57,6% (100% - 42,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil nilai  $p / sig$  sebesar  $0,0001 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  Gagal ditolak, artinya terdapat hubungan antara kualitas hubungan orang tua anak (ayah) dengan perilaku seksual remaja. Dari data diatas didapatkan koefisien korelasi sebesar -0,605 yang artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dengan perbandingan terbalik, artinya semakin tinggi nilai hubungan orang tua anak (ayah) maka semakin rendah nilai perilaku seksualnya.

Hasil analisa regresi didapatkan nilai signifikansi dari variabel hubungan orang tua (ayah-anak) dengan perilaku seksual remaja  $0,001 < 0,05$  yang artinya variabel ini merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan dengan variabel terikat. Hasil penelitian didapatkan nilai koefisien  $\beta$  sebesar -0,083. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin baik kualitas hubungan orang tua (ayah-anak), maka perilaku seksual remaja semakin baik dan sebaliknya. Setiap ada peningkatan kualitas hubungan orang tua (ayah-anak) (0,083) maka terjadi penurunan perilaku seksual remaja sebesar (0,083) dan sebaliknya.

Ayah merupakan sosok yang penting bagi kehidupan remaja, menurut Lestari, dkk (2015) kepercayaan terhadap seorang ayah dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya dukungan dari ayah, sebagai role model, sebagai model orang tua, ikatan, kejujuran, dan kepercayaan. Selain itu bahwa sikap dari orang jawa adalah melalui harapan dan kejujuran yang menjadi dasar yang penting dari kepercayaan anak terhadap ayahnya. Jika seorang anak mendapati ketidak jujurannya dari ayahnya, maka hilang rasa percaya terhadap ayahnya.

Marhaeni (2012) mengatakan bahwa kualitas hubungan interpersonal antara orang tua (Ibu) dan anak dimulai dari bagaimana persepsi anak terhadap orang tua. Jika seorang anak beranggapan bahwa orang tua adalah sosok yang memiliki sifat-sifat yang baik, ramah, menyayangi, bertanggung jawab dan sebagainya, biasanya anak akan menaruh hormat terhadap orang tua.

Hasil penelitian Tyas (2013) didapatkan hasil bahwa 57,63 % anak mempercayai ibunya. Kepercayaan ini didasarkan pada faktor pribadi ibu yaitu persepsi anak mengenai tingkat kepercayaan pada ibu, kualitas atau karakter dari kepercayaan ibu merupakan hal yang penting bagi anak. Peran Ibu dimana anak melihat ibu sebagai seorang figur, anak percaya ibu tidak akan mengajak pada sesuatu yang salah dan menjadi orang yang baik sebagai sosok ibu.

Hasil analisa regresi variabel interaksi teman sebaya dengan perilaku seksual remaja mempunyai hubungan yang signifikan yaitu nilai  $p$ -value (0,000) dengan nilai koefisien (-0,167). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin baik interaksi teman sebaya maka perilaku seksual remaja semakin tidak baik dan sebaliknya. Setiap ada peningkatan interaksi teman sebaya (0,167) maka terjadi peningkatan perilaku seksual remaja sebesar (0,167) dan sebaliknya.

Teman sebaya (peers) merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Pertemanan berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia. Remaja dibiarkan untuk menentukan sendiri komposisi masyarakatnya. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Remaja memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya. Remaja mempelajari apa yang dilakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya (Santrock, 2007).

Penelitian Suwarni (2009) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perilaku teman sebaya terhadap perilaku seksual baik secara langsung (20.2%) maupun tidak langsung melalui niat berperilaku seksual (14.25%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan peneliti, bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan semakin baik Interaksi Teman Sebaya maka perilaku seksual remaja semakin tidak baik dan sebaliknya. Setiap ada peningkatan Interaksi Teman Sebaya (0,167) maka terjadi peningkatan perilaku seksual remaja sebesar (0,167) dan sebaliknya.

Menurut Penelitian Evanjeli (2014), didapatkan hasil bahwa sumber kebahagiaan yang didapatkan dari orang sekitar didapatkan hasil bahwa yang pertama adalah teman, kedua orang tua, ketiga orang dekat dan keempat adalah orang lain. Hal ini dapat diartikan bahwa, remaja merasa bahagia jika berada dengan teman baiknya. Apa yang dikemukakan oleh Evanjeli (2014) memiliki kesamaan dengan yang ditemukan oleh peneliti, bahwa, korelasi variable sebesar 0,578 yang artinya korelasi antara kedua variable adalah Sedang dengan perbandingan searah, artinya semakin tinggi nilai interaksi teman sebaya maka semakin tinggi nilai perilaku seksualnya.

Keterbatasan penelitian

- a. Proses pengumpulan data.  
Pada penelitian ini, proses pengumpulan data terbatas pada tiga variabel beserta karakteristiknya.
- b. Komposisi demografi  
Pada penelitian ini berada di dua sekolah yaitu SMA Muhammadiyah Kudus dan SMK Muhammadiyah Kudus. Sehingga demografinya masih cenderung sama dan kurang variatif.
- c. Alat ukur  
Penelitian ini masih menggunakan alat ukur kuesioner, sehingga data yang dikumpulkan berupa data penelitian kuantitatif.

## KESIMPULAN

### a. Kesimpulan

- 1) Didapatkan hasil uji korelasi persons dengan didapatkan nilai p value / signifikasi sebesar  $0,0001 < 0,05$  dari ketiga variabel yaitu kualitas hubungan orang tua (ayah-anak), kualitas hubungan orang tua (ibu-anak) dan interaksi teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Artinya terdapat hubungan antara ketiga variabel memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu perilaku seksual remaja. Pada hubungan variabel kualitas hubungan orang tua (ayah-anak) dengan perilaku seksual memiliki nilai koefisien korelasi yang paling tinggi (-0,605) dibandingkan dengan kualitas hubungan orang tua (ibu-anak) (-0,433) dan interaksi teman sebaya (0,578).
- 2) Didapatkan hasil uji regresi dari ketiga variabel yaitu kualitas hubungan orang tua (ayah-anak), kualitas hubungan orang tua (ibu-anak) dan interaksi teman sebaya memiliki nilai P Value  $0,001 < 0,05$  yang artinya ketiga variabel memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu perilaku seksual remaja. Pada variabel interaksi teman sebaya memiliki koefisien yang paling tinggi yaitu (0,167), dibandingkan dengan variabel kualitas hubungan orang tua (ibu-anak) (-0,021) dan kualitas hubungan orang tua (ayah-anak) (-0,083).

### b. Saran

- 1) Bagi SMA dan SMK Muhammadiyah Kudus
  - a) Sekolah memiliki program rutin yang memberikan manfaat pada siswa – siswi misalnya dengan ceramah, diskusi dan seminar dengan topik seputar perilaku seksual untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa- siswi.
  - b) Untuk guru BP/BK lebih aktif jika memang ada siswa-siswinya yang perilakunya tidak sesuai diharapkan dengan memberikan arahan, nasehat, menegur sampai pada memberikan sanksi mendidik yang sesuai.

- c) Melibatkan orang tua siswa-siswi SMA dan SMK Muhammadiyah Kudus dalam kegiatan seperti parenting, ceramah dengan harapan orang tua bisa lebih member perhatian dan bimbingan terhadap anaknya.
- 2) Bagi Peneliti
  - a) Dapat melakukan penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja diantaranya pengetahuan mengenai perilaku seksual, tradisi keluarga, media elektronik dan paparan usia dini.
  - b) Lingkup penelitian yang semakin luas tidak hanya pada dua Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyani, Diah Ayu. 2013. *Perilaku Seksual Remaja dan Faktor-faktor Determinannya di SMA Se Kota Semarang*. Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Artalita, Astria. 2014. *Nilai jujur remaja ditinjau dari kualitas hubungan orang tua - anak dan transmisi nilai*. Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aryani, Novita Dwi. 2015. *Hubungan Orangtua-anak, Penerimaan Diri, dan Keputusan pada Remaja dari Keluarga Broken Home*. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi. 3. (1) 80-90.
- Baihaqie, Achmad Nurie. 2011. *Peranan Peer Group terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas 5 dalam Mata Pelajaran PKn di SDN 5 Praya Kec. Praya Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Media Bina Ilmiah. Vol. 5, No. 7, Halaman 37-43
- Darojat, Fitri Zakiyah dan Laksmiwati, Hermien. 2014. *Interaksi Teman Sebaya pada Anak Autis*. Jurnal Character. 2. (3) 1-5.
- Fathoni, Noor Sholeh. 2014. *Family Support and Achievement in Senior High School and University Student. Center of Indigenous And Cultural Psychology*. Universitas Gajah Mada.
- Feriyani, Betha dan Fitri, Ahyani Radhiani. 2011. *Perilaku Seksual Pranikah Ditinjau dari Intensitas Cinta dan Sikap terhadap Pornografi pada Dewasa Awal*. Jurnal Psikologi. 7. (2) 119-152.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate sebagai prediktor Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanifah, Fatri. 2013. *Hubungan Kontrol Sosial Orang Tua sebagai prediktor Perilaku Seks Pranikah Remaja Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan*. Jurnal Spektrum PLS. 1. (2) 1-14
- Hurlock, Elizabeth B. 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Lestari, Sri. 2015. *Why Child Trust and Distrust in Father. The Study or Indigenous Psychology. Center of Indigenous And Cultural Psychology*. Universitas Gajah Mada.
- Marhaeni, Dwi Pangastuti. 2012. *Intensitas Peran Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga untuk Mencegah Kenakalan Remaja*. Jurnal Acta Diurna..8. (2) 14-19.
- Nurihsan, H. A. Juntika dan Agustin, Mubiar. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: Refika Aditama
- Rahmawati, Komang Yuni dan Hakimi, Siswanto. 2012. *Perilaku seks pranikah remaja, interaksi teman sebaya degan kecerdasan emosional, Fakultas ilmu pendidikan*. Jurnal Kesmas. 7. (4) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, John W., 2007. *Remaja*. Edisi 11, Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sari, Desi Kurnia dan Taviv, Yulian. 2010. *Komunikasi Orang Tua dan Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Baturaja*. Jurnal Pembangunan Manusia. 4. (11) 1-19.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

- Suryoputro, Antono, Nicholas J. Ford, dan Shaluhayah, Zahroh. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi*. Jurnal Makara, Kesehatan, 10, (1) 29-40.
- Susan K,Riesch,RN,FAAN, Jeffrey Henriques,PhD,Weena Chanchang,MS.RN dalam judul penelitian *effects of comunication skills training on parens and young adolescent from extreme family*, 2009
- Suwarni, Linda. 2009. *Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 4. (2) 127-133
- Turnbull, Trice. 2012. *Komunikasi seksual dalam keluarga sebagai fasilitator dan pelindung atau jembatan*. Jurnal Publikasi and Health 30 (2).
- Tyas, Tri Hayuning. Yuniarti, Kwartarini Wahyu. 2013. *The role of trust in shaping mother-and-child relationship: Indigenous psychological analysis. International Journal of Research Studies in Psychology* . January 2013, 2. (1) 3-12.
- Yufdel. 2013. *Pengaruh Teman Sebaya dan Sumber Informasi terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMA Negeri 2 Medan Tahun 2012*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Yuniardi, Salis. 2009. *Penerimaan Remaja Laki – Laki Dengan Perilaku Antisosial Terhadap Peran Ayahnya Di Dalam Keluarga*. Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang.